

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Pemilihan Judul**

Program kemitrabinaan memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Natalia, 2015:117). Berdasarkan asas yang digunakan dalam perbankan, maka tujuan perbankan Indonesia adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Dalam kehidupan perekonomian yang modern, bank atau dalam hal ini program kemitrabinaan angkasa pura II memegang peranan yang sangat penting. Hal ini antara lain disebabkan usaha pokok bank adalah memberikan kredit, dan kredit yang diberikan oleh bank mempunyai pengaruh yang sangat luas dalam segala bidang kehidupan khususnya dibidang ekonomi. Dalam Undang-Undang Perbankan No.10 Tahun 1998 pasal 1 ayat 11 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Adapun jenis kredit yang diberikan bank memiliki berbagai macam, Menurut Prof. Buyung Sarita dan Arsip Putera dalam buku Manajemen Perbankan jenis kredit menurut sifat penggunaanya dibagi menjadi dua yaitu kredit konsumtif dan kredit produktif (Sarita,2015:85).

Kredit konsumtif adalah kredit yang digunakan peminjam untuk keperluan konsumsi dan modal sedangkan kredit produktif adalah kredit yang ditujukan untuk keperluan produksi seperti peningkatan usaha. Salah satu kredit yang ditujukan untuk keperluan produksi yaitu kredit UMKM. Kredit UMKM merupakan permodalan yang diperuntukkan usaha mikro, kecil dan menengah. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008

menyatakan kredit UMKM adalah penyediaan dana oleh pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha dan masyarakat melalui bank, koperasi dan lembaga keuangan bukan bank untuk mengembangkan dan memperkuat permodalan usaha mikro, kecil dan menengah. Tujuan mengalirkan dana untuk pelaku usaha mikro, kecil dan menengah adalah untuk mewujudkan pembangunan sector riil dan pemberdayaan dalam rangka penanggulangan atau pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja (Sujarweni, & Utami,2015).

Pemberian kredit merupakan kegiatan utama bank atau dalam hal ini program kemitrabinan angkasa pura II yang mengandung risiko yang dapat berpengaruh pada kesehatan dan kelangsungan usaha program tersebut. Menurut Dr.Johannes Ibrahim pemberian kredit oleh kemitrabinan memiliki risiko kemacetan walaupun telah dilakukan berbagai analisis secara seksama (Ibrahim, 2014). Resiko kredit merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidak mampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diperoleh dari program tersebut beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan. Pihak angkasa pura II sebagai kemitrabinan dalam hal ini pihak angkasa pura II harus lebih selektif dalam memilih calon debitur, teliti dan tertib dalam menerapkan prinsip pemberian/ penyaluran kredit meskipun terjadinya persaingan untuk mempertahankan eksistensinya.

Hal ini bertujuan untuk kelangsungan usaha program dalam mengelola resiko kredit agar dapat meminimalisir potensi kerugian dan mendapatkan kualitas kredit yang baik sesuai yang diharapkan angkasa pura II. Risiko kredit akan dihadapi oleh pihak angkasa pura II ketika nasabah (customer) gagal dalam membayar hutang atau kredit yang diterimanya pada saat jatuh tempo (Sudiyatno, & Fatmawati, 2013). Penelitian mengkaji lebih dalam dan mengangkat permasalahan resiko kredit yang dihadapi angkasa pura II agar mendapatkan kepastian tentang upaya yang dilakukan bank dalam memberikan kredit dengan kaulitas

yang maksimal serta mampu meminimalisir angka kredit bermasalah atau Non Performing Loan (NPL).

Program kemitraan adalah program untuk meningkatkan usaha kecil sebagai mitra binaan agar menjadi tangguh dan mandiri sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui pemanfaatan dana dari bagian laba Badan Usaha Milik Negara. Kemitraan merupakan hubungan kerjasama usaha diberbagai pihak sinergis, bersifat sukarela, dan berdasarkan prinsip saling membutuhkan , saling mendukung, dan saling menguntungkan dengan disertai pembinaan dan pengembangan UKM oleh usaha besar. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 1997 Tentang Kemitraan, yang didalamnya mengatur mengenai tata cara penyelenggaraan, pembinaan dan pengembangan suatu kemitraan. Berdasarkan Pasal 1 Ketentuan Umum Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1997 Tentang Kemitraan menentukan bahwa kemitraan adalah kerja sama usaha antara Usaha Kecil dengan Usaha Menengah dan/atau dengan Usaha Besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh Usaha Menengah dan/atau Usaha Besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan.

Dalam kemitrabinan angkasa pura II Kualitas pinjaman dana program kemitraan dibagi menjadi dari 4 kategori, yaitu:

- a. **Lancar** adalah pembayaran angsuran pokok dan jasa administrasi pinjaman tepat waktu. Atau terjadi keterlambatan pembayaran angsuran pokok dan atau jasa administrasi pinjaman selambat-lambatnya (30 hari kalender) dari tanggal jatuh tempo pembayaran angsuran.
- b. **Kurang lancar** adalah terjadi keterlambatan angsuran pokok dan jasa administrasi pinjaman telah melampaui 30 hari kalender dan belum melampaui 180 hari kalender dari tanggal jatuh tempo pembayaran angsuran.

c. **Diragukan** adalah terjadi keterlambatan angsuran pokok dan jasa administrasi pinjaman telah melampaui 180 hari kalender dan belum melampaui 270 hari kalender dari tanggal jatuh tempo pembayaran angsuran.

d. **Macet** adalah terjadi keterlambatan angsuran pokok dan jasa administrasi pinjaman telah melampaui 270 hari kalender dari tanggal jatuh tempo pembayaran angsuran.

Dalam kemitrabinaan angkasa pura terdapat beberapa step dalam prosedur pemberian kredit, berikut penjelasan mengenai prosedur pemberian kredit oleh pihak angkasa pura II adalah sebagai berikut:

1. Pengajuan berkas-berkas, pemohon kredit dalam hal ini mengajukan permohonan kredit berupa proposal dan melampirkan berkas-berkas yang dibutuhkan.
2. Penyelidikan berkas pinjaman, untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan telah lengkap sesuai persyaratan dan benar. Apabila menurut pihak kreditur dirasa berkas pinjaman belum benar dan lengkap maka pemohon diminta untuk segera melengkapi sampai jangka waktu tertentu dan jika pemohon tidak sanggup melengkapi berkas-berkas tersebut maka permohonan kredit dianggap batal oleh kreditur.
3. Wawancara I, yaitu penyidikan kepada calon debitur secara langsung, untuk meyakinkan apakah berkas-berkas tersebut telah sesuai dan lengkap.
4. On the Spot, yakni kegiatan pemeriksaan ke lapangan dengan meninjau berbagai objek yang digunakan sebagai tempat kegiatan usaha maupun sebagai jaminan, yang kemudian dicocokkan dengan hasil wawancara I.
5. Wawancara II, merupakan kegiatan perbaikan berkas, apabila terdapat kemungkinan adanya kekurangan pada saat setelah dilakukan on the spot di lapangan.

6. Keputusan kredit, dalam hal ini menentukan apakah kredit akan diberikan atautkah ditolak.
7. Realisasi kredit, diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan yang selanjutnya membuka rekening tabungan untuk calon debitur.
8. Penyaluran/pencairan dana, merupakan pengambilan atau pencairan uang dari rekening yang telah dibuat sebelumnya sebagai realisasi dari pemberian kredit. Dapat diambil secara bertahap maupun sekaligus sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati sebelumnya (Kasmir, 2008:114).

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan sebagai upaya penanggulangan kemiskinan seyogyanya ditujukan untuk mengurangi beban masyarakat miskin dan untuk meningkatkan produktivitas dan kemudian pendapatannya. Program Kemitraan terhadap usaha kecil masyarakat dan Bina Lingkungan merupakan salah satu program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN (Anonimous, 2015). Program kemitraan usaha antara Usaha Kecil dengan BUMN merupakan wahana yang strategis dalam mempercepat proses pemerataan hasil pembangunan. Dengan adanya pinjaman modal dari BUMN pada Usaha Kecil, diharapkan mampu membuat Usaha Kecil yang menjadi mitra binaannya berkembang dan bisa tetap terus bertahan menghadapi gejolak perekonomian globalisasi pada saat ini. Pada 3 tahun terakhir terjadi kendala mitra binaan dalam membayar pinjaman dikarenakan pandemic covid-19 banyak mitra binaan yang usahanya tidak menghasilkan pendapatan yang cukup sehingga terjadilah kredit macet pada pelaksanaan kemitrabinaan pada PT Angkasa Pura II

Maka dari latar belakang dan pokok permasalahan diatas penulis kali ini menetapkan judul penelitian kali ini yaitu **UPAYA MENGATASI**

## **KREDIT MACET PADA PROGRAM KEMITRABINAAN DI PT ANGKASA PURA II**

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut: bagaimana upaya mengatasi kredit macet pada program kemitrabinaan di PT Angkasa pura II.

### **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Untuk mempermudah arah dan maksud penulisan laporan akhir ini, maka penulis membahas tentang bagaimana upaya mengatasi kredit macet pada program kemitrabinaan di PT Angkasa pura II.

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan permasalahan yang ada maka tujuan penulisan laporan akhir ini adalah untuk mengetahui strategi yang diterapkan kemitrabinaan angkasa pura II dalam mengatasi kredit bermasalah atau Non Performing Loan (NPL).

#### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

**1.** Bagi Penulis

Menambah wawasan serta pengetahuan di bidang kreditur khususnya tentang strategi yang diterapkan dalam mengatasi kredit bermasalah atau Non Performing Loan (NPL).

**2** Bagi kemitrabinaan angkasa pura II Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk perusahaan agar dapat mengetahui strategi dalam mengatasi kredit bermasalah atau Non Performing Loan (NPL).

**3** Bagi Akademik

Dapat memberikan sumbangan bahan bacaan atau referensi di perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya.

## **1.5 Metodologi Penelitian**

### **1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Penulisan Membatasi ruang lingkup pembahasan yang dimana Penelitian ini dilakukan pada Unit Program kemitrabinan di PT Angkasa pura II yang berlokasi Jl. Laksda Adi Sucipto No.1, Sukodadi, Sukarami, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30961, Indonesia.

### **1.5.2 Jenis dan Sumber Data**

Menurut Yusi dan Idris (2016:109) berdasarkan cara memperoleh data ada dua, yaitu sebagai berikut:

#### **1. Data Primer**

Data primer yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau pesorangan langsung dari objeknya. Data primer dalam penelitian ini adalah kuesioner dan mewawancarai secara langsung narasumber ialah

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data sekunder dalam penelitian ini adalah penulis mengumpulkan informasi dari buku, jurnal dan hasil dari penelitian terdahulu.

### **1.5.3 Metode Pengumpulan Data**

#### **1. Riset Lapangan**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penulisan Laporan akhir ini maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

##### **a. Wawancara**

Menurut Sugiyono (2013:194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila

peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden yang sedikit/kecil. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis wawancara terstruktur. Hal ini dikarenakan pokok-pokok pertanyaan sudah di buat kerangka dan garis besarnya, sehingga pertanyaan lebih terstruktur dan terarah. Penulis mengumpulkan data dengan cara melakukan wawancara langsung kepada Ketua divisi Program Kemitra Binaan di PT Angkasa Pura II Hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara terperinci.

b. Observasi

Menurut Sugiyono (2013:194) Observasi adalah suatu metode atau kegiatan untuk memperoleh data, informasi, atau pengetahuan tentang suatu objek atau peristiwa dengan mengamati secara langsung dan seksama, Observasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti tes, rekaman suara, atau rekaman gambar, Observasi tidak hanya untuk membuat karya ilmiah, tetapi juga untuk mempelajari ilmu pengetahuan dan fenomena di sekitar kita<sup>124</sup>. Observasi sangat dipengaruhi oleh interest peneliti dan sering digunakan pada statistika survei

2. Riset Kepustakaan.

Riset Kepustakaan yaitu Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari data-data dan informasi secara teoritis dan mempelajari sumber-sumber tertulis yang berhubungan dengan masalah kearsipan.

3. Dokumentasi



Pada kegiatan ini, penulis mendokumentasikan tentang struktur organisasi, dokumen tentang arsip-arsip kredit macet pada PT Angkasa Pura II

#### **1.5.4 Key Informan**

Menurut Meolong (2014:61) *Key Informan* adalah mereka yang tidak hanya memberi keterangan sesuatu kepada peneliti, tetapi juga bisa memberi masukan tentang sumber bukti yang mendukung serta menciptakan sesuatu terhadap sumber yang bersangkutan.

Dengan Adanya *Key informan* adalah orang yang dianggap penulis mampu dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Orang yang bertanggung jawab besar dalam jalannya proses produksi di lapangan. *Key informan* haruslah memiliki informasi yang terkait, oleh sebab itu *key informan* dalam laporan akhir ini adalah Asisten Menjer unit program kemitrabinaan di PT Angkasa Pura II.

#### **1.5.5 Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan analisis deskriptif kualitatif Menurut Suharsimi Arikunto (2013:3) peneliti deskriptif akan mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana pelaksanaan strategi penanganan kredit bermasalah di kemitrabinaan angkasa pura II. Penulis menggunakan daftar pertanyaan berupa wawancara pada pihak yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis bahas dalam laporan ini.

Menurut Meolong (2017:6) Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku ,persepsi, motivasi, Tindakan dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata.

